

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a “ Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan Agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Mata pelajaran Pendidikan Agama diberikan dari tingkat dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Sasaran pendidikan Agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental siswa dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat, dan alam atau sesama makhluk. Pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar, anak sebagai cerminan masa depan maka pendidikan anak harus diperhatikan agar pengetahuan yang didapat berbanding lurus dengan tingkat kecakapan spiritual yang baik.

Setiap orang tua menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya memperoleh predikat nilai yang baik. Namun untuk mencapainya hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena perolehan nilai yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain ; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari luar, faktor itu terwujud juga sebagai kebutuhan anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana.

Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua, bahwa dalam belajar disekolah intelegensi (Kemampuan Intelektual) memiliki peranan yang penting, khususnya berpengaruh pada hasil akhir (nilai yang diperoleh). Namun demikian walaupun kemampuan Intelegensi memiliki peranan yang sangat besar. Namun perlu diingat bahwa faktor lain tetap berpengaruh. Diantara faktor tersebut adalah minat.

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seorang anak untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

Menurut Ike Junita Ekomadyo.2005, mengatakan bahwa minat belajar anak bisa ditandai dengan adanya keingintahuan yang luas mengenai suatu hal. Ketika anak ditanya suatu hal, anak yang mempunyai minat belajar tinggi

cenderung untuk menjawab dengan berbagai macam jawaban. Atau anak tersebut berusaha mencari jawaban-jawaban.¹

Menurut S Nasution.1988, mengatakan bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas,tidak belajar , gagal karena tidak ada minat.²

Dalam kegiatan belajar, minat memiliki peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dalam belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan baik. Dari keterangan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan.

Minat anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan kurang. Fokus utama minat belajar siswa hanya terpaku pada ketiga mata pelajaran(matematika, Bahasa Indonesia, IPA) yang di ujikan dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional.Pembelajaran agama dianggap bukan merupakan mata pelajaran utama dan dinomerduakan.

Pemerintah mulai tahun 2010/2011 mengambil kebijakan dengan memasukan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) selain

¹ Ekomadyo,ike junita,*Prinsip Komunikasi Efektif untuk meningkatkan minat belajar anak*(Bandung : Simbiosis Rekatma Medi, 2005) hlm. 42

²M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(Jakarta : Bumi Aksara,1996) cet ke-4 hlm 92

ketiga mata pelajaran diatas. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No: Dj.I./754/2010 tertanggal 2 November 2010 tentang Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD,SMP,SMA/K Tahun pelajaran 2010/2011.³

Dari deskripsi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi denga judul “ **Hubungan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional Siswa Kelas VI SD Jepitu I Girisubo Gunungkidul**”.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VI SD Jepitu I Girisubo Gunungkidul ?
2. Bagaimana nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) siswa kelas VI SD Jepitu I Girisubo Gunungkidul ?
3. Adakah Hubungan antara Minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Siswa Kelas VI SD Jepitu I Girisubo Gunungkidul ?

³*Pedoman Pelaksanaan USBN Th. 2010/2011*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VISD Jepitu I Girisubo Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) siswa kelas VI SD Jepitu I Girisubo Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) siswa kelas VI SD Jepitu I Girisubo Gunungkidul.

Adapun Kegunaan Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi civitas akademika, Mahasiswa, tenaga Pengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk selalu memberikan pengajaran dan bimbingan serta dorongan secara maksimal dan sungguh-sungguh pada siswanya.
2. Diharapkan hasil Penelitian ini dapat menambah dan memperkuat wawasan dibidang dibidang Pendidikan khususnya Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Minat Belajar sebelumnya sudah pernah dilakukan, walaupun demikian peneliti masih perlu untuk meneliti kembali dengan tema yang berbeda dengan objek dan Kajian yang berbeda. Diantara hasil penelitian tentang minat belajar adalah hasil yang dilakukan oleh Nurhidayati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2006, yang berjudul *Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Siswa dalam bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*. Tahun 2006, dalam penelitiannya dikemukakan :

1. Menjelaskan apabila seorang guru ingin berhasil dalam melaksanakan kegiatan mengajar harus dapat memperoleh rangsangan kepada siswanya agar berminat mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik.
2. Minat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimiliki siswa bukan bawaan dari lahir , tetapi dipelajari melalui sebuah proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Basriyatun, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 dengan judul *Hubungan antara minat belajar dan persepsi siswa terhadap fisika dengan pemahaman konsep gerak dan gaya pada siswa kelasI MAN Kutowinangun Kebumen Tahun Pelajaran 2002/2003*. Latarbelakang penelitian ini adalah Minat sebagai salah satu modal awal manusia dalam mengkaji apa-apa yang telah diciptakan Allah SWT diantaranya alam semesta. Dengan minat tersebut

maka pembelajaran fisika yang merupakan bagian dari penerapan kemampuan melakukan sesuatu (pembelajaran fisika) akan bisa berhasil. Guru berusaha mengarahkan perkembangan siswa agar pembelajaran di kelas bisa dikuasai oleh siswa sehingga prestasinya dapat dicapai dengan baik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faizah FS, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002, yang berjudul *Evaluasi Pelaksanaan UAS di MI Sultan Agung Depok Sleman*. Hasil Penelitian dikemukakan :

1. Pelaksanaan yang dimaksud adalah Ujian Akhir Sekolah yaitu sebagai kegiatan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan sekolah pada akhir satuan pendidikan sebagai ganti EBTANAS sesuai dengan adanya keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 tentang penghapusan EBTANAS SD serta Keputusan Mendiknas No. 012/U/2002 tentang sistem penilaian di SD, SDLB, SLB, MI.
2. Mata Pelajaran yang diujikan adalah semua mata pelajaran yang diajarkan sampai kelas akhir lewat ujian tulis dan praktek. Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan di MI Sultan Agung Depok Sleman.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, belum ada peneliti yang meneliti tentang minat belajar dikaitkan dengan nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema Hubungan minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Siswa kelas VI SD Jepitu I Girisubo Gunungkidul.

E. Landasan Teori

1. MINAT BELAJAR

a. Pengertian Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar-mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pembelajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah :

Menurut M. Alisuf Sabri, 1995. Minat adalah “ kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.⁴

⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. Ke-11, h. 84

Menurut Muhibbin Syah, 2001. Minat adalah “Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁵

Menurut Ahmad D. Marimba, 1980. Minat adalah “Kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.”⁶

Menurut Mahfud Shalahuddin, 1990. Minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu minat, tambah Mahfud, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan.⁷

Menurut Crow dan Crow bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.⁸

Dari kelima pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, h. 136

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma.arif, 1980), Cet. Ke-4, h. 79

⁷ Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Cet. Ke-1, h. 95

⁸ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), Cet. Ke-4, h. 112

menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Sehingga siswa tidak merasa bosan ketika menerima pelajaran.

Menurut Ike Junita Ekomadyo,2005. Mengatakan bahwa hal yang mengurangi rasa ingin tahu anak atau membuatnya enggan belajar adalah sifat bosan. Kebosanan ini bisa diakibatkan oleh materi pengetahuan yang itu-itu saja dan tidak bervariasi. Sehingga apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran , maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.⁹

b. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

⁹ Ekomadyo,ike junita,*Prinsip Komunikasi Efektif untuk meningkatkan minat belajar anak*(Bandung : Simbiosis Rekatma Medi, 2005) hlm. 46

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Hurlock (1990) mengatakan “minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar” lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu :¹⁰

1. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2. Aspek Afektif

Aspek Afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, maka minat belajar Pendidikan Agama Islam yang dimiliki siswa diperoleh melalui proses penilaian kognitif dan penilaian Afektif. Sehingga, jika penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

¹⁰ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 422

c. Indikator Minat Belajar

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, Depdikbud,1991. Indikator adalah “Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/ keterangan.¹¹ Kaitanya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas.

1. Perasaan Senang

Seseorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya , ia akan selalu mempelajari tentang ilmu Pendidikan Agama Islam dan ia akan memiliki budi pekerti yang baik, berakhlak mulia, serta selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

2. Perhatian dalam Belajar

Adapun perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya , seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam , maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Cet. Ke-10, h.

3. Bahan Pelajaran dan sikap Guru

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik.

Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap suatu mata pelajaran niscaya dia bisa memperoleh predikat nilai yang baik sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagai mana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imron, 1996. sebagai berikut:

“tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajari kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungan”.¹²

4. Manfaat dan fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Ada manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran PAI) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena Mata pelajaran Agama Islam mempunyai manfaat dan fungsi yang sangat penting

¹² Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), Cet, Ke-1

yakni membentuk sikap Akhlak atau mental anak didik dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi. Menurut Sardiman A.M, 2010. Mengatakan bahwa motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.¹³

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari paparan diatas maka motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk siswa sebagai upaya untuk menemukan sebab –musabab kemudian mendorong seorang siswa. Untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Misalnya ketika seorang siswa memiliki minat belajar

¹³ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers: 2010) cet. 1 hal 73

Pendidikan Agama Islam maka siswa tersebut pasti akan terarah untuk membaca dan mendiskusikan buku-buku Pendidikan Agama Islam, dan siswa akan aktif bertanya pada guru sesuai dengan materi yang dijelaskan. Sehingga dengan motivasi menjadi penggerak menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan lancar.

2) Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pekerjaan tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut

Imam Al-Ghazali memandang yang dikutip dari Hj Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam bahwa belajar adalah sangat penting serta menilai sebagai kegiatan yang terpuji.¹⁴ Untuk menerangkan keutamaan belajar tersebut Imam Al-Ghazali mengutip dalam ayat Al Qur'an yang artinya:

“ Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang Agama”. (Q.S At-Taubah : 122)

¹⁴ Uhbaiti Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : cv pustaka setia: 1988) cet. Ke 2 hal 104

Umat islam menaruh perhatian yang serius terhadap kegiatan belajar, karena belajar diperintahkan bahkan diwajibkan dalam Agama Islam. Nabi Muhammad SAW Bersabda :

“Barang siapa menjalankan suatu jalan untuk menuntut ilmu , maka dianugrahi Allah kepadanya jalan kesurga”

Nabi juga bersabda :

“ Menuntut ilmu itu wajib atas tiap-tiap muslim”

Dari uraian diatas maka belajar memiliki peranan yang sangat penting untu mempengaruhi minat seseorang, karena minat timbul tidak secara tiba-tiba /sepontan melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Jadi jelas bahwa minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan sehingga dapat diciptakan suatu kondisi tertentu dimana seseorang ingin terus belajar.

3) Bahan Pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan oleh siswa. Bahan pelajaran yang menarik siswa akan terus dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan dan menimbulkann rasa bosan apa bila menerima pelajaran tersebut.

Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Ike junita Ekomadyo, Menurutnya hal yang mengurangi rasa ingin tahu anak

atau membuatnya enggan belajar adalah sifat bosan. Kebosanan ini bisa diakibatkan oleh materi pengetahuan yang itu-itu saja dan tidak bervariasi.

Dengan demikian guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, guru juga salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”.¹⁵

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin serta disenangi siswanya sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar-mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwanya.

¹⁵ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), h. 93

4) Keluarga

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan demikian karena ditempat itulah anak memperoleh pendidikan pertama kalinya sebelum pendidikan yang lain. Dikatakan pendidikan utama karena ditempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi anak dikemudian hari.

Selanjutnya Orangtua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seseorang terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dan dalam proses perkembangan minat tersebut diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus anak Usia Sekolah dasar kelas VI yang menginjak remaja , sangat berpengaruh besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama.

6) Lingkungan

Melalui lingkungan seseorang akan terpengaruh minatnya terhadap sesuatu. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & crow bahwa “ minat dapat diperoleh

dari berbagai pengalaman mereka dari lingkungan dimana mereka tinggal”¹⁶

Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

7) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya , termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan , bahkan tidak jarang meskipun mendapat tantangan, seseorang berusaha untuk mencapainya.

8) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. ini dapat dibuktikan jika orang sudah memiliki bakat maka dia akan menekuni apayang menjadi minatnya. Jika dia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membenci nya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu , dalam memberikan pilihan baik sekolahnya maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki.

¹⁶ L. Crow dan A. Crow, *op.cit.*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 352

9) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan terus menekuni dan mata pelajaran tersebut akan menjadi kegemarannya. Sehingga antara faktor hobi tidak dapat dipisahkan dengan faktor minat.

10) Media Masa

Apa yang ditampilkan di media masa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat dapat terarah pada yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media masa.

11) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya, tetapi jika fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, maka hal tersebut berdampak negatif bagi pertumbuhan minat siswa.

2. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pendidikan agama Islam terlebih dahulu perlu diungkapkan definisi pendidikan. Para tokoh berbeda pendapat dalam mendefinisikan pendidikan disebabkan mereka berbeda pendapat dalam penekanan dan tinjauan terhadap pendidikan.

Pendidikan berasal dari kata didik, lalu kata ini mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi pendidikan. Yang artinya proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan, atau proses perbuatan cara mendidik.

Adapun pengertian pendidikan menurut Muhabbin Syah,2002. Menurutnya pendidikan adalah memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran,tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁷

Dalam Bahasa Inggris education (Pendidikan) berasal dari kata educate (Mendidik) artinya member peringatan (to elicit, to give rise to) dan mengembangkan (to evolve, to develop). Dalam pengertian yang sempit, education atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.¹⁸

¹⁷ Muhabbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2002) cet ke-7 hlm 10

¹⁸ Departemen Diknas , *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994) cet ke-3

Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umat nya melakukan pendidikan, sebagai firman Allah dalam Surat Al Alaq ayat 3-5 artinya:

“ Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam.Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidakdiketahui” (Q.S Al Alaq : 3-5)

M. Arifin M.Ed menjelaskan dalam bukunya bahwa ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya diduna dan akhirat.¹⁹

Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang awali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca dan menulis melainkan juga membaca segala yang tersirat didalam ciptaan Allah.

Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup didunia dan diakhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang.

Sedangkan pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dalam menanamkan akhidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

¹⁹ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 1996) cet ke-4 hlm 92

Sasaran Pendidikan Agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk.

Anak adalah cerminan masa depan sehingga pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan positif.

Penanaman nilai Agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.

Menurut Ahmad D Marimba : “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan Jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.²⁰

Menurut Musthafa Al-Ghulayani : “Bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air penyejuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk manfaat tanah air”.

Pada tingkat Sekolah Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan tonggak pertama dimulainya suatu pendidikan Agama. Pelajaran yang diberikan berisikan keimanan, Akhlak, Al

²⁰ Uhbiati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung, CV Pustaka Setia: 1998) cet ke-2 hlm 9

Quran , Ibadah yang dikemas menjadi satu pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam

Jika direnungkan Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan. Sehingga dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan siswa dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan Idiologi Islam. Sehingga pada prinsipnya pelajaran pendidikan Agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan yang lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikan dalam bentuk Ibadah kepada Allah sesuai dengan Tuntunan Rosullulah.

Namun sekarang ini muncul kebijakan baru dari pemerintah dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Yang menentukan kelulusan untuk siswa kelas VI, sehingga ini berakibat bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan selain seperti yang dipaparkan diatas. Mungkin sebagian menganggap bahwa ini adalah kebijakan yang mendadak, namun hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan dan untuk meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari segi Yuridis/ hukum dan dasar religius.²¹

a. Dasar yuridis / Hukum

1). Landasan idiil Pancasila sila pertama Ketuhanan yang Maha

Esa, ini mengandung pengertian bahwa seluruh Bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama. Untuk mewujudkan manusia mampu mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan Agama karena Pendidikan Agama mempunyai tujuan membentuk manusia bertakwa kepada Allah SWT.

2). Landasan struktural/ Konstitusi yakni UUD 1945 dalam Bab

XI pasal 29 ayat 1 dan 2.²²

(1). Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa.

(2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama nya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaanya itu.

b. Landasan Religius

Dasar Pendidikan Islam adalah bersumber dari Al Qur'an, Sunah dan Ijtihad. Dasar itulah yang membuat

²¹ Samsul Nijar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Gaya Media, 2000) hlm 95

²² *Undang-undang Dasar 1945 hasil Amandemen* (Jakarta : Sinar Grafika, 2005), cet ke-2 hal 24

pendidikan islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan pernah ada Pendidikan Islam.

1. Al Quran

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok sangat penting yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan Syariah. Istilah-istilah yang sering biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syariah ini ialah :

- (a) Ibadah untuk perbuatan yang berlangsung berhubungan dengan Allah.
- (b) Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah
- (c) Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

Pendidikan dalam hal ini termasuk ruang lingkup muamalah, karena memiliki usaha atau tindakan untuk membentuk atau merubah manusia. Pendidikan sangat

penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.

Didalam Al Quran terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah lukman mengajari anaknya dalam lukman ayat 12-15, disana terkandung prinsip materi pendidikan yang berguna untuk dipelajari oleh setiap muslim.

2. Sunah

As sunah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rosul Allah SWT yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain. Yang diketahui Rosullulah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan. Sunnah merupakan ajaran kedua sesudah Al Qur'an .Sudah berisi petunjuk (pedoman) untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rosullulah menjadi guru dan pendidik utama bagi umatnya.²³

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihadperlu ditingkatkan dalam

²³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004) cet ke 5 hlm 19-20

memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

3. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan. Syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al Qur'an dan AS Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al Quran yang diolah oleh para ahli Pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan Islam baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Karena itu Tujuan Pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan Pendidikan Islam.²⁴

Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah

²⁴ Uhbiati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung, CV Pustaka Setia: 1998) cet ke-2 hlm 29

atau pedoman yang harus ditempuh , tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan.

1. Tujuan sementara

Tujuan ini sasarannya adalah sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Agama Islam. Tujuan sementara ini yaitu, tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani-rohani dan sebagainya.

2. Tujuan Akhir

Tujuan akhir tujuan Pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim. Kepribadian yang dimaksud adalah seluruh aspek-aspek yang mencerminkan ajaran Islam.

Menurut Ahmad D Marimba aspek-aspek kepribadian itu digolongkan dalam 3 hal, yaitu :

- 1). Aspek Kejasmaniah adalah Meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar. misalnya : cara-cara berbuat, cara-cara berbicara dan sebagainya.
- 2). Aspek Kejiwaan adalah Meliputi aspek yang tidak dapat segeradilihat dan ketahanan dari luar, misalnya : cara-cara berfikir, sikap dalam menghadapi sesuatu, minat.

3). Aspek Kerohanian yang luhur adalah meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu falsafah hidup dan kepercayaan. Aspek inilah yang menuntun kearah kebahagiaan bukan saja didunia tetapi juga diakhirat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup tiga aspek kognitif, psikomotorik dan aspek afektif. Aspek kognitif diukur dengan ujian tulis, adapun materi ujian tulis meliputi Aqidah, Al Qur'an, Fiqih, Muamalah, dan sejarah Islam. Aspek Psikomotorik diukur dengan ujian praktek yaitu peserta didik melakukan tes perbuatan dengan ketentuan meliputi toharah, membaca Al Qur'an, hafalan surat pendek, dan hafalan doa sehari-hari. Aspek afektif dilakukan melalui pengamatan terhadap pengamalan akhlak peserta didik oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengamalan akhlak itu antara lain dalam perbuatan, ucapan tingkahlaku, kebersihan dan ketertiban

3. NILAI USBN

a. Pengertian Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Sekarang ini terdapat kebijakan baru didunia pendidikan nasional kita, yaitu diselenggarakannya Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai tahun 2010/2011 ini. Kebijakan ini berlaku bagi semua satuan pendidikan terutama sekolah dasar.

Adapun pengertian nilai menurut menurut Fraenkel dalam Kertawisastra yang dikutip dalam Evaluasi Pendidikan Nilai Oleh Mawardi Lubis, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan diperhatikan.²⁵

Pengetahuan ini mengandung pengertian bahwa antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan subjek. misalnya seseorang siswa yang tidak memiliki nilai disuatu lembaga (Sekolah Dasar) maka terancam tidak naik kelas atau tidak lulus sekolah.

Sedangkan menurut Sidi Gazalba, mengartikan nilai adalah suatu yang bersifat Abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta tidak hanya sekedar soal pengalaman yang dikehendaki atau tidak dikehendaki atau tidak dikehendaki, yaitu disenangi dan tidak disenangi.

Dari paparan diatas Nilai adalah symbol yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia tersebut. Hanya saja kebermaknaan dari esensi itu semakin meningkat sesuai peningkatan daya tangkap dan pemaknaan seseorang.

Ujian Sekolah Berstandar Nasional dilaksanakan di sekolah secara nasional dilakukan untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Karena Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang setrategis dalam mengembangkan sistem

²⁵ Lubis Mawardi, Evaluasi Pendidikan Nilai, (Jogjakarta: pustaka pelajar, 2009) cet ke 2 hal 16

pendidikan nasional di Indonesia dan peningkatan mutu sumber daya manusia. selama ini pelaksanaan ujian sekolah mata pelajaran Pendidikan masih sangat beragam dan tidak dapat diketahui apakah sudah memenuhi standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) atau belum.²⁶

Dengan demikian Nilai Ujian Sekolah adalah rincian belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi. (Pos UASBN Tahun Pelajaran 2009/2010).

b. Dasar Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang memasukan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Mata Pelajaran Pokok untuk menentukan kelulusan siswa.

Kebijakan ini dalam upaya untuk mengevaluasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan untuk meningkatkan mutu Pendidikan tersebut.

Adapun dasar-dasar Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional adalah :

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a “ Setiap peserta didik pada setiap

²⁶ Pedoman Pelaksanaan USBN Th 2010/2011 Mata Pelajaran PAI, hlm 1

satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama .

2. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No : Dj.I./754/2010 tertanggal 2 November 2010 tentang pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD,SMP,SMA/K Tahun Pelajaran 2010/2011.

c. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Tujuan pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional adalah :

1. Menilai pencapaian Kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Melaporkan pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam kepada menteri Pendidikan Nasional.

Fungsi hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional sebagai salah satu pertimbangan untuk :

1. Pemetaan mutu pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan
2. Penentuan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah
3. Pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya pembinaan dan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

4. Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada tahun berikutnya.²⁷

4. Hubungan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Minat adalah kecenderungan yang relative menetap kepada diri seseorang yang disertai perasaan senang sehingga seseorang itu melakukan sesuatu sesuai yang diinginkannya dengan kata lain minat dalam belajar adalah hasrat seseorang untuk melakukan suatu keinginan untuk belajar.

Dalam hal ini minat dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan indikator akan sangat mempengaruhi nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional yang diperoleh siswa.

Siswa yang memiliki minat yang tinggi memiliki keinginan belajar yang tinggi pula dan siswa yang minat belajarnya rendah maka keinginan belajarnya juga rendah. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi adalah perasaan senang mempelajari Pendidikan Agama Islam, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran menarik dan sikap guru yang baik, serta manfaat dan fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk budi pekerti yang baik, berakhlak mulia serta selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Minat belajar yang dimiliki siswa akan membawa pengaruh dalam perolehan nilai akhir yang diperoleh dalam Ujian Akhir Sekolah

²⁷Ibid, hlm 1 - 2

Berstandar Nasional. Karena dengan minat yang tinggi yang dimiliki oleh anak maka anak tekun dalam belajar dan mempelajari hal-hal yang belum diketahui. Sehingga anak tersebut akan mengoptimalkan dirinya untuk dapat mencapai prestasi yang diinginkan untuk dicapai, baik secara nilai akademik maupun pengamalan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari.

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini, Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional siswa kelas VI SD Jepitu Girisubo Gunungkidul.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional Siswa kelas VI SD Jepitu I Girisubo Gunungkidul.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, menurut Prof. Nana Syaodih menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan

dikaji dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.²⁸

Penelitian Deskriptif Kuantitatif menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan-perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Sedangkan model yang digunakan adalah model korelasional yang meneliti hubungan antara dua variabel.²⁹

2. Penegasan Konsep dan Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dan dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas atau sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁰ Dalam penelitian ini variabel (X) adalah minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Membangkitkan minat belajar dan keinginan pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm 53

²⁹ *Ibid*, hal 54

³⁰ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 12 hlm. 39

penting. Oleh karena itu guru perlu meningkatkan dan memelihara minat belajar dengan tujuan pencapaian keberhasilan pada proses belajar mengajar.

Jadi Minat belajar Pendidikan Agama Islam adalah Kecenderungan, keinginan, ketertarikan siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar.

Jadi menurut pengertian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam, maka penulis menggunakan 4 dimensi yaitu perasaan senang, perhatian dalam belajar, ketertarikan pada materi dan guru, kesadaran akan adanya manfaat.

TABEL I
KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL MINAT BELAJAR PAI

Dimensi/Indikator	No. Item	Jumlah
1. Perasaan Senang		
a. Menerima pelajaran dengan senang	1 2,3	1 2
b. Terus menerus belajar	4	1
c. Tidak terpaksa dalam belajar	5	1
d. Tidak merasa bosan		
2. Perhatian dalam belajar		
a. Memberikan perhatian lebih	6 7	1 1
b. Mau berkonsentrasi	8	1
c. Mengikuti penjelasan guru	9,10,11,12	4
d. Mengerjakan tugas dari guru		

3. Ketertarikan pada materi dan guru	13	1
a. Isi pelajaran penting untuk dipelajari	14	1
b. Pelajaran berisi contoh sesuai dengan keadaan sekarang	15	1
c. Pelajaran berisi sesuai dengan keadaan siswa	16	1
d. Materi PAI Kurang menarik	17,18,19,20,21	5
e. Penjelasan guru mudah diikuti		
4. Kesadaran akan adanya manfaat	22,23	2
a. Dapat menghayati, mengamalkan dan mengambil hikmah	24	1
	25	1
b. Meneladani kisah-kisah para nabi		
c. Membuang waktu saja		

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiono variabel dependen adalah variabel yang terikat disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Nilai USBN diperoleh dari hasil penilaian siswa kelas IV SD Jepitu I oleh kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.

3. Populasi

Populasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata, dibedakan antara populasi secara umum dan populasi target atau “target population” populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita. Sedangkan penelitian umum adalah penelitian secara menyeluruh terhadap populasi yang diteliti.³¹

Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuaalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari paparan diatas maka populasinya adalah secara umum dan subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Jepitu I Girisubo, Gunungkidul. Karena siswa tersebutlah sebagai subjek pelaksana Ujian Sekolah Berstandar Nasional. sehingga dengan subjek yang jelas diharapkan penelitian ini memperoleh keterangan yang lebih akurat, tepat, luas dan menyeluruh.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik metode pengumpulan data sebagai berikut :

³¹Ibid, hlm 250

1) Angket atau kuesioner

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan penulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrument yang paling efisien untuk pengumpulan data apabila peneliti tahu betul variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri dari 25 pertanyaan dengan 5 jawaban pilihan. dengan menggunakan skala likert, variabelnya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist (√).

2) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang SD Jepitu I Girisubo Gunungkidul.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel dilokasi penelitian, yaitu dengan mengambil data nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional tahun 2010/2011.

5. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan dengan statistik menggunakan angka dalam menguji hipotesis.

Dalam menghitung Koefisien korelasi digunakan rumus korelasi product moment. Teknik analisis korelasional adalah teknik analisis yang statistik mengenai dua variabel. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor variabel Minat Belajar

Y = Skor Variabel Nilai USBN

$\sum X$ = Jumlah Skor asli variabel Minat Belajar

$\sum Y$ = Jumlah Skor asli variabel Nilai USBN

³² Ibid, hal 244

$$\sum XY = \text{Angka Indeks Korelasi "r" product moment}$$

Dari penghitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka dari konfirmasi akan diketahui apakah ada hubungan atau tidak antara kedua variabel tersebut. Dan dalam menginterpretasikan terhadap angka indeks korelasi Product moment secara kasar atau (sederhana) digunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut :³³

TABEL II

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan(dianggap tidak ada korelasi antara X dan Variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat Korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi dan sangat kuat

³³Sudijono Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2009) hlm.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasanyang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagian Formalitas, Bagian ini berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan abstraksi.

Bab I berisi tentang pendahuluan. Yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II akan membahas gambaran SD Jepitu I, Gunungkidul, yang meliputi Profil Sekolah, Sejarah Singkat, Visi dan Misi, Struktur dan Muatan Kurikulum, struktur Organisasi, Keadaan Siswa dan Tingkat Kelulusan.

Bab III akan membahas analisis data, yaitu : Minat belajar Pendidikan Agama Islam, Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional, dan Hubungan minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional Siswa kelas VI.

Bab IV berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran , penutup. Untuk melengkapi skripsi ini maka akan dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan angket penelitian.